

# Peningkatan Kompetensi melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis Mobil Bagi Siswa SMK Istiqlal Gerokgak, Kabupaten Buleleng

M. Rudi Irwansyah<sup>1</sup>, Komang Krisna Heryanda<sup>2</sup>, I Putu Arya Dharmayasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, FE UNDIKSHA

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, FE UNDIKSHA

Email: rudi.irwansyah@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*The demands of the job market require vocational students as human resources who are ready to work to have applicable competencies related to business activities. One of the competencies required is the competence to record financial transactions. Currently, Bank Indonesia has provided an application for recording financial transactions that can be used in various types of businesses for free, namely the Si Apik application. The purpose of this activity is to provide additional competence to Istiqlal Gerokgak Vocational School students in recording financial transactions to producing financial reports using the Si Apik application. The results of this activity indicate an increase in students' knowledge regarding the materials provided during the activity. The knowledge obtained then supports the competence of recording financial transactions owned by students. This activity received appreciation from the school and hopes that this activity can take place on an ongoing basis in order to improve the competence of students.*

**Keywords:** Student competences, financial statement, vocational high school, Si Apik

## ABSTRAK

Tuntutan pasar kerja mengharuskan siswa SMK sebagai sumber daya manusia siap kerja untuk memiliki kompetensi aplikatif terkait aktivitas usaha. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan adalah kompetensi pencatatan transaksi keuangan. Saat ini Bank Indonesia telah menyediakan aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang dapat digunakan pada berbagai jenis usaha secara gratis, yaitu aplikasi Si Apik. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan kompetensi tambahan kepada siswa SMK Istiqlal Gerokgak dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa terkait materi-materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Pengetahuan yang didapatkan kemudian menunjang kompetensi pencatatan transaksi keuangan yang dimiliki siswa. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari pihak sekolah dan mengharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa.

**Kata kunci:** kompetensi siswa, laporan keuangan, Sekolah Menengah Kejuruan, Si Apik

## PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan termasuk permintaan pasar tenaga kerja. Tuntutan internasional untuk tugas guru ke abad 21st tidak mudah. Siswa diharapkan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan saat ini melalui empat pilar pembelajaran yang

direkomendasikan oleh UNESCO International Komisi Pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama untuk hidup bersama) dan belajar menjadi (*learning to be*/mengembangkan diri sendiri). Empat pilar dirancang untuk pendidikan sebagai komunikasi yang terorganisir dan berkelanjutan yang dirancang

untuk mewujudkan Pembelajaran). Generasi millennial saat ini merupakan generasi yang memiliki kepekaan terhadap perubahan teknologi. Generasi millennial memiliki ciri-ciri, Pertama, milenial tidak percaya pada informasi satu arah; Kedua, Milenial lebih suka ponsel dari pada TV; Milenial memiliki akun media sosial untuk berkomunikasi; Keempat, milenial tidak suka membaca; Kelima, generasi milenial lebih tahu teknologi daripada orang tua mereka; Keenam, generasi milenial cenderung tidak loyal, tetapi bekerja efektif; Ketujuh, milenial banyak melakukan transaksi *cashless*

Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan informasi dan komunikasi teknologi di abad 21 menuntut perubahan dalam proses pendidikan karena sebagian besar pekerjaan yang biasanya dilakukan manusia saat ini telah digantikan oleh mesin dengan teknologi yang semakin canggih. Pembelajaran di kelas dituntut untuk lebih spesifik konsep dengan menggabungkan beragam metode dan strategi guna meningkatkan kompetensi. Peningkatan kompetensi siswa harus dilakukan Meskipun memiliki banyak kemungkinan (fleksibilitas, jalur belajar individu), keterbatasan dan kesulitannya juga mungkin muncul (digital rendah kompetensi peserta; kurangnya alat dan koneksi pribadi) (Jamalova, 2022). Kreativitas, inovasi, otonomi, dan pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka (Jamalova, 2022; Wickey *et al.*, 2022).

Merujuk pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), beberapa masalah yang muncul telah diidentifikasi. Pertama, kompetensi yang diberikan dalam pendidikan tidak selaras dengan dunia kerja, termasuk model alternatif pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan kewirausahaan. Kedua, kurangnya sinergi antar lembaga pendidikan dalam penyiapan lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja. Ketiga, kurikulum yang digunakan diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi.

Keempat, kurangnya kemitraan antara pemerintah, pendidikan dan pelatihan kelembagaan dalam memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Kelima, kekurangan pusat keunggulan berbasis penelitian. Keenam, kurangnya keselarasan dengan kebutuhan komunitas riset PT. Ketujuh, bukan keterlibatan bisnis yang optimal dalam penelitian kegiatan di perguruan tinggi. Beberapa kondisi yang menyebabkan masalah tersebut adalah adanya indikasi bahwa kualitas atau kompetensi lulusan belum memenuhi harapan dunia kerja, dan di sisi lain, hasil yang menanggung sertifikasi penilaian kompetensi belum digunakan sebagai referensi oleh tenaga kerja sebagai gambaran yang benar dari kompetensi lulusan. Selain itu, dunia pekerjaan membutuhkan kompetensi dalam kemampuan atau keterampilan calon karyawan. Keterampilan kerja adalah kemampuan mengelola sikap dan keterampilan perilaku.

Sumber daya manusia Indonesia terus membaik dengan bantuan berbagai kebijakan, baik di bidang formal maupun nonformal. Salah satu tanda yang jelas adalah bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan menjadi lebih baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, mempersiapkan siswa untuk menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja (kerja). Langkah nyata yang perlu dilakukan pemerintah adalah memberikan materi yang lebih banyak kepada siswa SMK (Irwansyah *et al.*, 2020). Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tugas pengelola SMK adalah memastikan siswa lulus dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya. Atau dengan kata lain, lulusan SMK harus siap bekerja (Firdausi and Barnawi, 2017; Sulfemi and Qodir, 2017). Jika sejalan dengan ide di balik pendirian sekolah kejuruan, maka pendidikan kejuruan harus: 1) mempersiapkan siswa agar dapat hidup mandiri setelah lulus; 2)

meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa; 3) mengajarkan siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab; dan 4) mengajarkan siswa tentang lingkungan dan cara merawatnya.

Pembatasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah selaku pemegang kebijakan tentunya harus diikuti oleh SMK sebagai lembaga pendidikan formal. Pemerintah harus menyetujui pembukaan SMK dan program keahlian yang akan ditawarkan juga harus mengikuti nomenklatur yang telah ditetapkan pemerintah. Pemerintah menetapkan ada 9 bidang keahlian pada jenjang pendidikan vokasi, salah satunya bidang keahlian bisnis dan manajemen, dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 06/ D.D5/KK/2018 Tentang Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Empat paket keterampilan ditawarkan dalam bidang spesialisasi ini: bisnis dan pemasaran, manajemen kantor, akuntansi dan keuangan, dan logistik. Masing-masing program keahlian ini akan dirinci menjadi sejumlah kompetensi keahlian prioritas. Misalnya, kompetensi bisnis online, pemasaran, dan ritel termasuk dalam kurikulum keahlian bisnis dan pemasaran.

Lembaga pendidikan, terutama sekolah kejuruan, harus membantu siswa menjadi lebih baik dalam apa yang mereka lakukan. Pelatihan berbasis kompetensi, model desain pusat penilaian berbasis kompetensi, dan pengembangan berbasis kompetensi adalah beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan siswa (Chen and Naquin, 2006). Keberhasilan menerapkan pendekatan ini sangat bergantung pada orang yang melakukannya dan kebijakan yang membantu mereka. Dengan adanya program yang sudah dijalankan SMK yaitu Praktek Kerja Industri, metode pelatihan berbasis kompetensi dapat membantu siswa meningkatkan keterampilannya (Irwansyah *et al.*, 2020, 2021). Dengan cara yang sama, model desain pusat penilaian berbasis kompetensi telah membantu siswa mengembangkan

keterampilan mereka dalam banyak hal (Notonegoro, 2010). Pengembangan berbasis kompetensi adalah pendekatan yang, seperti yang lain, membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dengan mengutamakan minat dan bakat mereka (Efendi and Fajarwati, 2017). Penyelenggaraan pembelajaran di SMK didasarkan pada kemampuan keahlian yang terkait dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar. Dalam pelaksanaannya akan terjalin link and match antara DU/DI dengan apa yang harus dicapai SMK untuk memenuhi tuntutan tersebut (Edi *et al.*, 2017). Kriteria ini sangat dapat diterima mengingat fakta bahwa organisasi akan terus berusaha untuk meningkatkan keahliannya (Pralhad and Hamel, 1994). Hal ini sesuai dengan persyaratan penyelenggaraan pendidikan vokasi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dunia perniagaan dan industri berskala nasional dan internasional, serta menumbuhkan jiwa wirausaha.

Sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bali, SMK Istiqlal Gerokgak menyediakan tiga program keahlian, yaitu program keahlian akuntansi, program keahlian administrasi perkantoran dan program keahlian. Dengan mengusung gagasan agar siswa dapat berkarir, menjadi terampil, dan belajar menjadi pengusaha mandiri, SMK Istiqlal Gerokgak selalu berusaha memastikan bahwa siswa memiliki alat yang "cukup" untuk bersaing di dunia kerja yang sebenarnya. Salah satu kompetensi yang diperlukan di pasar kerja adalah kemampuan melakukan pencatatan transaksi keuangan secara komputerisasi. Kompetensi ini membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap tentang prinsip-prinsip bisnis, administrasi pelanggan, penagihan dan pembayaran, pembukaan usaha ritel/eceran, dan pemasaran barang dan jasa.

Siswa telah diajarkan banyak keterampilan, tetapi mereka belum diajarkan bagaimana mengelola uang atau bagaimana mengelola uang. Saat ini, hanya kompetensi

keahlian akuntansi dan keuangan secara manual yang dimiliki siswa. Merujuk pada bagaimana keadaan di lapangan, siswa perlu mempelajari lebih banyak keterampilan, seperti bagaimana mengelola uang, yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Catatan keuangan adalah bukti tertulis atau ringkasan dari apa yang telah dilakukan bisnis. Secara sederhana. Faktur, kwitansi, buku besar pembantu, buku besar, neraca saldo, dan bahkan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas semuanya dapat ditemukan dalam catatan keuangan. Catatan keuangan ini menunjukkan apa yang telah dibeli dan dijual oleh semua bisnis atau organisasi (Yin *et al.*, 2017) Secara formal, aturan akuntansi harus diikuti ketika membuat catatan keuangan. Aturan dasarnya adalah jumlah harta harus sama dengan jumlah utang yang dimiliki dan modal yang telah dikeluarkan. Catatan keuangan mudah dipahami dan disimpan jika mudah dipahami.

Peningkatan kompetensi pengelolaan dan pencatatan keuangan saat ini dapat diberikan kepada siswa dengan memanfaatkan aplikasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia yang dapat diakses full secara gratis. Aplikasi tersebut bernama Si Apik (Sistem Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Informasi Keuangan). Aplikasi telah banyak digunakan dan membantu banyak usaha dalam pengelolaan keuangan (Sofyan, 2021; Zahro *et al.*, 2019) demikian pula telah dilatihkan pada jenjang Sekolah (Irwansyah *et al.*, 2021). Sehingga penggunaan aplikasi sangat disarankan untuk membantu pengelolaan keuangan usaha pada entitas yang baru berdiri ataupun entitas dengan cakupan usaha kecil. Berdasarkan ulasan di atas, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi siswa SMK yaitu dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknis sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya dengan pendekatan *competency-based development*.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *competency based development* melalui pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMK Istiqlal Gerogak. Peserta kegiatan ini adalah 30 siswa SMK Istiqlal Gerogak pada program keahlian akuntansi. Kegiatan dilakukan dalam 3 fase, yaitu fase pertama pelatihan, fase kedua pendampingan dan fase ketiga evaluasi. Secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Fase Pertama, pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian materi survey pedagang eceran dan perhitungan biaya investasi. Pertemuan kedua dilakukan pemberian materi pembukuan keuangan secara manual dan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi Si Apik. Pada tahap ini siswa belajar mengenal aktivitas dalam bisnis serta mengenal dan belajar menganalisis biaya usaha. Selain itu, siswa diajarkan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan secara komputerisasi menggunakan aplikasi si Apik.

### 2. Fase Kedua Pendampingan

Pendampingan dilakukan kepada seluruh peserta kegiatan pelatihan pada fase pertama. Seluruh peserta diberikan proyek yang akan dikerjakan selama pendampingan.

### 3. Fase Ketiga Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan seluruh peserta. Metode evaluasi yang digunakan adalah Focus Group Discussion guna mendapatkan masukan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat transaksi dengan menggunakan aplikasi Si Apik. Sedangkan untuk evaluasi akan dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai upaya evaluasi dan refleksi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi siswa menjadi sebuah keharusan yang dilakukan Sekolah. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk memberikan kompetensi tambahan kepada siswa di luar kompetensi yang dikembangkan sekolah. Tambahan kompetensi ini dilakukan dengan melihat kebutuhan pasar dan sebagai usaha menyesuaikan permintaan pasar kerja terhadap lulusan SMK. Pemilihan aplikasi Si Apik ini didasarkan pada penggunaan aplikasi secara free dan output dari catatan keuangan dengan aplikasi ini diakui sebagai catatan keuangan yang dapat digunakan sebagai data dukung saat mengajukan pinjaman ke Bank. Aplikasi ini dikembangkan berbasis website, sehingga bisa diakses menggunakan laptop ataupun menggunakan handphone. Fleksibilitas aplikasi ini tentu memudahkan penggunaan dalam pemanfaatannya. Aplikasi ini dapat digunakan untuk keperluan perusahaan jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, peternakan, perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan perorangan. Luasnya kategori usaha yang dapat menggunakan aplikasi ini menjadi kelebihan penggunaan Si Apik. Demikian pula tujuan pelatihan dan pengabdian ini adalah memberi tambahan kompetensi pencatatan transaksi keuangan yang dapat digunakan sendiri atau siswa maupun digunakan pada usaha tempat bekerja ataupun mengajarkan kepada usaha yang ada di sekitar rumahnya.

Fase pertama pelatihan dilakukan pada tgl 17-18 Juli 2022 di SMK Istiqlal Gerokgak dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Pada kegiatan ini siswa diberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan terkait pengetahuan usaha dan pencatatan transaksi usaha. Sebelum mengikuti pelatihan, siswa diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pretest dilaksanakan secara online menggunakan google form, hasil pretest dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Pretest* Siswa

Berdasarkan hasil pretest pada gambar 1, dapat dilihat bahwa semua siswa peserta pelatihan belum mencapai tuntas untuk semua materi. Skor untuk masing-masing item penilaian berada di bawah skor minimal ketuntasan yang harus dimiliki siswa. Pengetahuan tentang dunia usaha. Peserta diperkenalkan dengan beberapa konsep usaha dan jenis usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Target pemberian materi ini adalah siswa dapat menganalisis usaha perseorangan, persekutuan, perseroan dengan jenis usaha jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan budidaya, peternakan maupun perorangan. Materi ini menjadi bekal sebelum menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan yang dalam hal ini menggunakan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik).

Selain pengetahuan tentang usaha yang diberikan, pada sesi selanjutnya materi selanjutnya yang diberikan adalah analisis biaya investasi. Dalam materi ini siswa diberikan tambahan pengetahuan tentang jenis-jenis investasi dan alat analisis investasi. Tujuan diberikannya materi ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis investasi dalam usaha dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Kompetensi pengelolaan keuangan harus ditopang dengan pengetahuan investasi

yang baik, sehingga mampu untuk melakukan perhitungan matematis dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

Pada pelatihan di hari kedua, kemudian siswa diajarkan konsep pencatatan transaksi secara manual. Pemberian materi ini menjadi pelengkap pengetahuan yang dimiliki siswa, karena di sekolah sudah siswa diberikan kompetensi pencatatan transaksi pada mata pelajaran akuntansi. Jika melihat hasil pretest yang dilakukan, ada beberapa siswa yang telah tuntas namun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik. Selanjutnya, materi terakhir yang diberikan merupakan materi inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu pencatatan transaksi dengan menggunakan Si Apik. Dalam kegiatan ini, aplikasi yang digunakan adalah Si Apik Mobile berbasis Android. Namun karena kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa handphone, maka Si Apik yang diajarkan berbasis web. Platform yang tersedia selain versi ini adalah Si Apik web based yang dapat digunakan melalui perangkat computer/ laptop maupun browser handphone.

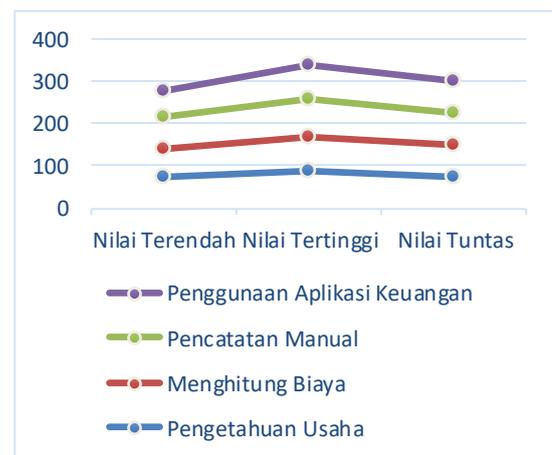


Gambar 2. Pelatihan Si Apik Web Based didampingi Wakil Kepala Sekolah

dengan antusias penyampaian materi yang langsung dipraktikkan secara bertahap. Siswa diberikan materi mengenai interface aplikasi dan pencatatan keuangan pada usaha manufaktur. Jenis usaha manufaktur dipilih

sebagai contoh dengan alasan kompleksitas transaksi yang dilakukan perusahaan manufaktur. Sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih kompleks dalam pencatatan keuangan dan tentu tidak akan mengalami kendala jika melakukan pencatatan keuangan pada jenis usaha yang lebih sederhana.

Pada akhir kegiatan fase pertama, siswa selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan. Hasil posttest disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 3. Hasil Posttest Kegiatan Fase Pertama

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas pada masing-masing item yang dinilai. Hasil ini menjadi pedoman dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan. sebagai upaya untuk memberikan tambahan kompetensi secara berkesinambungan, siswa juga diberikan proyek sederhana untuk melakukan sebuah pencatatan aktivitas pengelolaan keuangan pada sebuah usaha secara periodik. Proyek ini dikerjakan dengan mendapat pendampingan dari tim pelaksana pengabdian. Beberapa pendalaman materi juga diberikan selama kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan proyek pencatatan transaksi kepada seluruh

peserta pelatihan. Pendampingan dilakukan secara hybrid, yaitu melalui pendampingan online pada grup whatsapp dan pendampingan secara langsung di sekolah. Pendampingan melalui grup whatsapp dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pendampingan, demikian juga digunakan sebagai media komunikasi baik dalam penyelesaian masalah terkait penggunaan aplikasi.



Gambar 4. Suasana Pelatihan Si Apik Web Based

Sebagai akhir dari tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan pihak sekolah. Pada kegiatan FGD, pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan ini mampu memberikan tambahan kompetensi kepada siswa sebagai salah satu upaya menjawab permintaan pasar tenaga kerja dan juga bagian dari aktivitas praktek industri. Harapan besar di sampaikan kepala sekolah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu peningkatan kompetensi teknologi bagi siswa. Sekolah memiliki program keahlian multimedia, namun kompetensi yang diberikan masih belum optimal terkait kompetensi desain dengan perangkat lunak. Selain itu, hasil FGD menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini akan lebih optimal jika dilakukan secara berkesinambungan, hal ini didasarkan pada hasil beberapa siswa yang tidak menunjukkan

peningkatan kompetensi secara signifikan. Sehingga diusulkan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis harus dilakukan dengan metode karantina, dengan tujuan untuk menjaga focus belajar siswa selama proses pelatihan dan pendampingan dilakukan.

## SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi laporan keuangan memberikan tambahan kompetensi kepada siswa selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara regular disekolah. Sebagai sebuah usaha untuk menyiapkan siswa sesuai permintaan pasar kerja, kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan aplikasi yang menyediakan fitur lengkap secara gratis memberikan pengetahuan dan pengalaman siswa secara nyata dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Hasil kegiatan ini telah mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa mulai dari pengenalan usaha, perhitungan investasi, pencatatan transaksi keuangan secara manual hingga penggunaan aplikasi Si Apik untuk pencatatan transaksi keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chen, H.C. and Naquin, S.S. (2006), "An Integrative Model of Competency Development, Training Design, Assessment Center, and Multi-Rater Assessment", *Advances in Developing Human Resources*, Vol. 8 No. 2, pp. 265–282.
- Edi, S., Suharno, S. and Widiastuti, I. (2017), "Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, Vol. 10 No. 1, p. 22.
- Efendi, E. and Fajarwati, A. (2017), "Partisipasi Masyarakat Dalam Program

- Pengembangan Kawasan Agropolitan (Kasus: Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul)”, *Jurnal Bumi Indonesia*, lib.geo.ugm.ac.id, available at: <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/821>.
- Firdausi, A. and Barnawi. (2017), *Profil Guru SMK Profesional*, edited by Sandra, M., 2nd ed., Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Irwansyah, M.R., Dharmayasa, I.P.A. and Atmaja, I.M.D. (2021), “Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Keuangan Pada Smk Negeri 2 Denpasar”, *Senadimas*.
- Irwansyah, M.R., Meitriana, M.A. and Suwena, K.R. (2020), “Student Work Readiness in Vocational High School”, Vol. 158 No. Teams, pp. 285–290.
- Jamalova, M. (2022), “Modelling Students Adoption of E-Learning During the COVID-19 Pandemic”, *Hungarian Perspective*, Vol. 17 No. 07, pp. 275–292.
- Notonegoro, A.Y. (2010), “Model Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri ( DUDI )”, *Kemdikbud*, pp. 1–19.
- Prahalad, C.K. and Hamel, G. (1994), “Strategy as a field of study: Why search for a new paradigm?”, *Strategic Management Journal*, Vol. 15 No. 2 S, pp. 5–16.
- Sofyan, M. (2021), “Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI”, No. January.
- Sulfemi, W.B. and Qodir, A. (2017), “Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea Relationship”, *EDUTECCNO: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, Vol. 17 No. 106, pp. 1–12.
- Wickey, F., Oliveira, B. and Ronaldo, S. (2022), “Application of a teaching plan for algorithm subjects using active methodologies: An Experimental Report”, *IJET Journal*, Vol. 17 No. 07, pp. 175–207.
- Yin, Y.X., Arbaiy, N. and Din, J. (2017), “Financial records management system for micro enterprise”, *International Journal on Informatics Visualization*, Vol. 1 No. 4–2, pp. 209–213.
- Zahro, N.A., Indrianasari, N.T. and Yatminiwati, M. (2019), “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah”, *Universitas Sanata Dharma*, Vol. 2, pp. 685–693.